

**PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP *RETURN* SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE TAHUN 2020-2022**

**Jazilatunni'mah<sup>1</sup>, Yuni Firayanti<sup>2</sup>, Fidia Wulansari<sup>3</sup>**

*<sup>1,2,3</sup>Program Studi Manajemen, Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Barat, Indonesia*

*Email: [jazilatunnikmah772@gmail.com](mailto:jazilatunnikmah772@gmail.com)*

**INFO ARTIKEL**

**Riwayat Artikel:**

*Received : 11-08-2024*

*Revised : 25-08-2024*

*Accepted : 28-08-2024*

**Kata Kunci:** *Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Return on Asset (ROA), Return Saham*

**DOI:10.62335**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Return on Asset (ROA)* terhadap *Return Saham* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020-2022 baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 35 yang diperoleh menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria tertentu. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan program SPSS 23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Current Ratio (CR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*, sedangkan variabel *Return on Asset (ROA)* berpengaruh positif terhadap *Return Saham*. Secara simultan variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Asset* berpengaruh terhadap *Return Saham*. Hasil uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R2*) dalam penelitian diperoleh sebesar 0,200, hal ini menunjukkan bahwa variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on asset* berpengaruh terhadap *return saham* sebesar 20%.

**PENDAHULUAN**

Investasi menjadi salah satu aktivitas yang banyak sekali diminati pada masa sekarang ini. Investasi sangat menarik minat para *investor* atau penanam modal karena menjanjikan keuntungan, selain itu investasi sangat mudah dilakukan bahkan hanya dengan memanfaatkan teknologi dan platform digital yang semakin canggih. Salah satu tempat untuk berinvestasi adalah pasar modal yaitu sebuah lembaga investasi yang

memiliki peran besar dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Pasar modal menjadi penyedia sarana dalam pengalihan dana bagi para calon investor kepada perusahaan yang sedang memerlukan dana (Oktavia et al., 2022).

Investasi di pasar modal menjadi salah satu cara berinvestasi yang paling banyak diminati oleh para *investor* di Indonesia. Pada tahun 2023 catatan PT Bursa Efek Indonesia jumlah investor pasar modal mencapai 12,16 juta orang, angka ini naik 18% atau 1,85 juta orang dari 2022 sebesar 10,31 juta investor dan mayoritas investor pasar modal adalah kelompok usia milenial muda dengan kisaran usia maksimal 30 tahun (Santika Erlina F, dalam databoks 29 Desember 2023). Menurut Tandellilin (2021), pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas.

Bagi perusahaan *go public*, penjualan saham kepada *investor* merupakan salah satu cara mendapatkan modal dari luar perusahaan untuk melakukan kegiatan operasional. Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesian Stock Exchange* (IDX) adalah pasar modal yang ada di Indonesia. Bursa Efek Indonesia memiliki peranan penting dalam perkembangan perekonomian negara, karena dapat memberikan sarana bagi masyarakat umum untuk berinvestasi dan sebagai sarana untuk mencari tambahan modal bagi perusahaan *go public*. Salah satu sektor yang terdaftar di pasar modal adalah manufaktur.

Dalam penelitian ini objek penelitiannya adalah perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur adalah sebuah badan usaha atau perusahaan yang memproduksi barang jadi dari bahan baku mentah dengan menggunakan alat, peralatan, mesin produksi, dan sebagainya dalam skala produksi yang besar. Dalam penelitian ini penulis memilih perusahaan manufaktur yang bergerak disektor barang konsumsi makanan dan minuman sebagai objek penelitiannya. Perusahaan manufaktur pada sektor makanan minuman masuk kedalam lima investasi yang paling banyak diminati oleh para investor dan menjadi penyumbang investasi tertinggi selama 5 tahun terakhir. Sektor barang konsumsi tercatat masih menjadi pilihan investasi para *investor* sejak awal tahun 2023 setelah pemulihan ekonomi dan daya beli masyarakat meningkat (Setiawati, dalam Consumer news and Business Channel Indonesia 2023).

Perusahaan manufaktur pada sektor makanan dan minuman masih menjadi kontributor utama dalam pertumbuhan ekonomi dan sangat berpengaruh terhadap perekonomian di Indonesia dan memegang peranan penting dalam kebutuhan konsumen, dengan demikian tentunya penjualan akan terus meningkat sehingga keuntungan yang akan didapat juga semakin meningkat. Dengan tingkat laba perusahaan yang tinggi tentunya hal itu akan menarik para *investor* untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

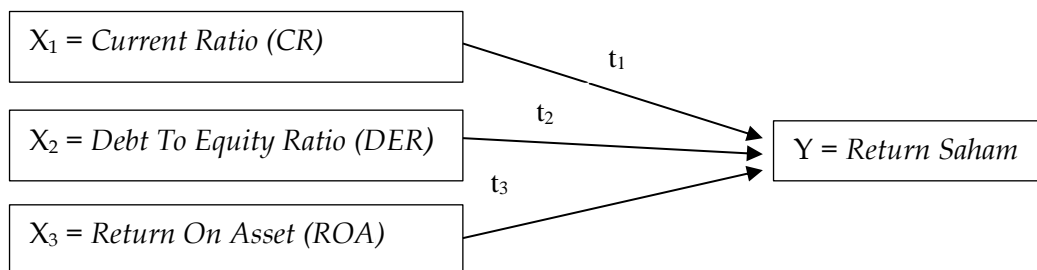
### **Pengaruh Deb to Equity Ratio Terhadap Return Saham**

*Deb To Equity Ratio* adalah rasio solvabilitas yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pemegang saham dengan pemilik perusahaan.

## Pengaruh Return on Asset Terhadap Return Saham

*Return On Asset* adalah *Rasio Profitabilitas* yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian aktiva. Brigham (2020) mengatakan:

“Nilai ROA yang semakin tinggi menunjukkan perusahaan semakin efisien dalam memanfaatkan aktiva untuk memperoleh laba. Jika perusahaan dapat menghasilkan laba yang tinggi, maka permintaan akan saham meningkat dan selanjutnya akan berdampak pada meningkatnya harga saham perusahaan. Ketika harga saham semakin meningkat maka *return* saham juga akan meningkat. Selain itu semakin tinggi nilai ROA juga akan meningkatkan nilai perusahaan, meningkatnya nilai perusahaan akan semakin baik dan dapat menarik perhatian para *investor* untuk membeli saham perusahaan, sehingga akan berpengaruh pada *return* saham di pasar modal”. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *return on asset* berpengaruh positif terhadap *return* saham.



Gambar 1. Paradigma Penelitian

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian Kuantitatif Asosiatif. Penelitian kuantitatif asosiatif bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2022:112). Berdasarkan data yang digunakan, penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang datanya berupa angka.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel *dependen* dan variabel *independen*.

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022 sebanyak 84 perusahaan, populasi ini diakses melalui <https://www.idx.co.id>.

Sumber data dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman dari tahun 2020-2022 yang dapat diunduh melalui website Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesian Stock Exchange* (IDX) yaitu <https://www.idx.co.id>.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman dari tahun 2020-2022 yang dapat diunduh melalui website BEI yaitu <https://www.idx.co.id>.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi liner berganda.

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan periode  $t-1$  (sebelumnya). Dinamakan problem autokorelasi jika terjadi korelasi, Model regresi yang baik adalah yang bebas autokorelasi. Untuk mengetahui adanya autokorelasi atau tidak dalam penelitian ini menggunakan tes Durbin Watson (DW). Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$H_0$  (tidak adanya autokorelasi  $r = 0$ )

$H_a$  (ada autokorelasi,  $r \neq 0$ )

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Objek Penelitian

Dalam penelitian ini objek penelitiannya adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Bursa Efek Indonesia adalah sebuah pasar yang menyediakan sistem dana atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek dari pihak-pihak yang memperdagangkan efek tersebut. Bursa Efek Indonesia sudah ada sejak zaman kolonial Belanda pada tahun 1912 di Batavia. Namun perkembangan dan pertumbuhan pasar modal atau bursa efek tidak berjalan sesuai yang diharapkan. Hal itu disebabkan oleh faktor seperti perang ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak berjalan sesuai yang diharapkan. Pada tahun 1977 pemerintah Republik Indonesia kembali mengaktifkan bursa efek atau pasar modal dan setelah beberapa tahun bursa efek mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.

### Analisis Variabel Penelitian

#### Analisis *Return Saham*

Banyak perusahaan dengan nilai *return* saham yang negatif artinya nilai investasi saham tersebut mengalami penurunan daripada keuntungan atau imbal hasil yang diharapkan. Hal ini bisa disebabkan karena kinerja keuangan atau operasional perusahaan sedang menurun sehingga mempengaruhi keputusan investor untuk menjual sahamnya atau tetap memegang sahamnya, sehingga dapat mempengaruhi harga saham perusahaan.

Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada jaminan mengenai tingkat pengembalian yang akan diperoleh ketika melakukan investasi. Oleh karena itu untuk mengurangi resiko yang akan terjadi saat berinvestasi perlu mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham agar investasi yang kita lakukan mencapai tujuan atau mendapatkan keuntungan yang maksimal.

Perusahaan dengan nilai *current ratio* yang kurang baik dan terdapat nilai *current ratio* yang terlalu tinggi. Seperti yang dikatakan oleh Kasmir (2019), bahwa nilai *current ratio* yang baik itu di atas 200% (2x), sedangkan nilai *current ratio* dalam penelitian ini

setengahnya memiliki nilai CR yang rendah atau dibawah 200% sehingga bisa dikatakan bahwa memiliki nilai yang kurang baik. Selain nilai *current ratio* yang dibawah 200% terdapat lebih dari 20 perusahaan dengan nilai *current ratio* yang terlalu tinggi, hal ini bisa menunjukkan bahwa perusahaan mungkin tidak menggunakan asetnya dengan efisien atau memiliki asset lancar yang tidak digunakan secara optimal untuk menghasilkan laba.

### Analisis Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data sampel. Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini meliputi nilai *minimum*, *maximum*, *mean* dan *standar deviation*. Hasil dari analisis statistik deskriptif adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif  
Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Current Ratio</i>	105	.74	94.15	3.7515	9.26212
<i>Debt To Equity Ratio</i>	105	.00	3.28	.8291	.61866
<i>Return On Asset</i>	105	.00	.49	.0873	.07331
<i>Return Saham</i>	105	-.59	1.53	.0677	.36021
<i>Valid N (listwise)</i>	105				

Sumber: Data olahan SPSS, 2024

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dalam tabel di atas dapat diketahui gambaran mengenai variabel-variabel dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

### Return Saham

Diketahui bahwa *return* saham memiliki nilai *minimum* sebesar -0.59 dan nilai *maximum* sebesar 1.53 dengan nilai rata-rata sebesar 0.0675 pada standar deviasi 0.36023. Hal tersebut menandakan bahwa nilai rata-rata lebih kecil dari nilai standar deviasi yaitu  $0.0675 < 0.36023$ . hal itu menunjukkan bahwa data memiliki penyebaran yang cukup luas, artinya data perusahaan tersebut memiliki resiko yang cukup tinggi yaitu ketika perusahaan rugi maka ruginya akan besar, begitupun jika perusahaan mengalami keuntungan maka keuntungannya juga tinggi. *Return* saham tertinggi dicapai oleh perusahaan Provident Investasi Bersama Tbk sebesar 1.53 dan *return* terendah terjadi pada perusahaan Wahana Interfood Nusantara Tbk sebesar -0.59.

### Current Ratio

Diketahui nilai *minimum* dari *current ratio* yaitu 0.74 dan nilai *maksimum* sebesar 94.15 dengan nilai rata-rata 3.7513 pada standar deviasi 9.26214. Hal itu menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari *current ratio* lebih kecil dari standar deviasi yaitu  $3.7513 < 9.26214$ . Hal itu menunjukkan bahwa data memiliki penyebaran yang luas, artinya data perusahaan tersebut memiliki resiko yang cukup tinggi. Nilai *current ratio* tertinggi

dicapai oleh perusahaan Provident Investasi bersama Tbk sebesar 94.15 sedangkan nilai terendah dari *current ratio* diperoleh pada perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk sebesar 0.74.

### Debt to Equity Ratio

Diketahui nilai *minimum* dari *debt to equity ratio* yaitu 0.00 dan nilai *maksimum* sebesar 3.28 dengan nilai rata-rata 0.8291 pada standar deviasi 0.61861. Hal itu menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari *debt to equity ratio* lebih besar dari standar deviasi yaitu  $0.8291 < 0.61861$ . Hal itu menunjukkan bahwa penyebaran datanya berada didekat rata-rata, artinya data tersebut memiliki resiko yang lebih rendah. Nilai *debt to equity ratio* tertinggi dicapai oleh perusahaan Sreeya Sewu Indonesia Tbk sebesar 3.28 sedangkan nilai terendah dari *debt to equity ratio* diperoleh pada perusahaan Provident Investasi Bersama Tbk sebesar 0.00.

### Return on Asset

Diketahui nilai *minimum* dari *return on asset* yaitu 0.00 dan nilai *maksimum* sebesar 0.49 dengan nilai rata-rata 0.0869 pada standar deviasi 0.07307. Hal itu menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari *return on asset* lebih besar dari standar deviasi yaitu  $0.0869 < 0.07307$ . Hal itu menunjukkan bahwa penyebaran datanya berada didekat rata-rata, artinya data tersebut memiliki resiko yang lebih rendah. Nilai *return on asset* tertinggi dicapai oleh perusahaan Provident Investasi Bersama Tbk sebesar 0.49 sedangkan nilai terendah dari *return on asset* diperoleh pada perusahaan Asia Sejahtera Mina Tbk dan Sekar Bumi Tbk sebesar 0.00.

## Hasil penelitian

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Untuk bebas dari masalah multikolinieritas, nilai tolerance harus  $> 0,10$  dan nilai VIF harus  $< 10,00$ . Hasil dari uji multikolinieritas dapat dilihat pada table berikut :

**Tabel 2 Hasil Uji Multikolinieritas**  
*Coefficients<sup>a</sup>*

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	<i>Current Ratio</i>	.916	1.092
	<i>Debt To Equity Ratio</i>	.823	1.215
	<i>Return On Asset</i>	.891	1.122

Sumber: Data olahan SPSS, 2024

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel di atas menunjukkan bahwa semua variabel *independen* yang terdiri dari *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on*

asset memiliki nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10,00. Hal tersebut menunjukkan bahwa semua variabel *independen* dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

**Uji Autokorelasi**

Hasil uji autokorelasi dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.472 <sup>a</sup>	.223	.200	.32226	1.959

Sumber: Data olahan SPSS, 2024

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson adalah 1.959. Dari table Durbin Watson dengan k=3 dan n= 105 maka dapat diketahui nilai batas bawah (dl) sebesar 1.6237 dan nilai batas atas (du) sebesar 1.7411. Dengan perhitungan  $du < d < 4-du$  maka dapat diketahui bahwa  $1.7411 < 1.959 < 2.258$  yang artinya nilai du (1.7411) kurang dari nilai dw (1.959), dan nilai dw (1.959) kurang dari nilai du (2.258) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

**Analisis Regresi Linear Berganda**

Hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.153	.081		-1.879	.063
	Current Ratio	-.002	.004	-.054	-.588	.558
	Debt To Equity Ratio	.027	.056	.047	.484	.629
	Return On Asset	2.368	.458	.480	5.169	.000

Sumber: Data olahan SPSS, 2024

Berdasarkan tabel diatas diperoleh analisis regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + B_1.X_1 + B_2.X_2 + B_3.X_3 + e$$

$$Y = -0,153 - 0,002 CR + 0,027 DER + 2,368 ROA + e$$

Dari persamaan regresi linear berganda di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta yang diperoleh sebesar -0,153 maka dapat diartikan bahwa jika variabel *independen* 0 atau konstan, maka variabel *dependen* bernilai -0,153.
2. Nilai koefisien regresi variabel *current ratio* (X1) bernilai -0,002, maka bisa diartikan variabel *current ratio* bernilai negatif atau memiliki arah yang tidak sejalan, artinya

bahwa jika variabel X1 meningkat sebesar satuan, maka *return* saham perusahaan manufaktur akan menurun sebesar  $-0,002$  satuan dengan variabel *independen* lainnya tetap.

3. Nilai koefisien regresi variabel *debt to equity ratio* ( X2) memiliki nilai sebesar 0,027, maka bisa diartikan variabel *debt to equity ratio* memiliki nilai yang positif atau memiliki arah yang sejalan, artinya bahwa jika variabel X2 meningkat sebesar satuan, maka *return* saham perusahaan akan meningkat sebesar 0,027 satuan dengan variabel *independen* lainnya tetap.
4. Nilai koefisien regresi variabel *return on asset* (X3) memiliki nilai sebesar 2,368, maka bisa diartikan bahwa variabel *return on asset* bernilai positif atau memiliki arah yang sejalan, artinya bahwa jika variabel X3 meningkat sebesar satuan maka *return* saham perusahaan akan meningkat sebesar 2,368 satuan dengan variabel *independen* lainnya tetap.

### Koefisien Determinasi

Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 5. Hasil Koefisien Determinasi**

*Model Summary*

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.472 <sup>a</sup>	.223	.200	.32226

Sumber: Data olahan SPSS, 2024

Berdasarkan hasil Koefisien Determinasi pada tabel diatas diperoleh nilai *Adjusted R2 Square* sebesar 0.200. Hal ini menunjukkan kemampuan variabel *independen* (*current ratio, debt to equity ratio* dan *return on asset* ) dalam mempengaruhi variabel *dependen* (*return saham* ) sebesar 20% sedangkan sisanya 80% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

### Pengujian Hipotesis

#### Uji Parsial (Uji T)

Pengujian ini dilakukan dengan uji-t pada tingkat keyakinan 95% atau dengan nilai sig. < 0,05. Dalam penelitian ini kriteria pada pengujian ini adalah :

- a. Apabila p-value > 0,05, maka Ho diterima dan Ha ditolak.
- b. Apabila p-value < 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima.

Hasil Uji T dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 6. Hasil Uji Parsial ( Uji T )**

*Coefficients<sup>a</sup>*

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1 (Constant)	-.153	.081		-1.879	.063

<i>Current Ratio</i>	-0.002	.004	-.054	-.588	.558
<i>Debt To Equity Ratio</i>	.027	.056	.047	.484	.629
<i>Return On Asset</i>	2.368	.458	.480	5.169	.000

Sumber: Data olahan SPSS, 2024

Tabel di atas menunjukkan hasil dari pengujian hipotesis secara parsial.

a. Pengujian Hipotesis Pertama

$H_0$  : *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode tahun 2020-2021

$H_1$  : *Current Ratio* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode tahun 2020-2021.

Berdasarkan table di atas hasil uji regresi linear berganda diperoleh nilai koefesien regresi sebesar -0,002. Variabel *independen current ratio* memiliki t hitung sebesar -0,558 dengan nilai signifikan sebesar 0,558. Nilai signifikan pada variabel tersebut lebih besar dari 0,05 hal itu menunjukkan bahwa variabel *independen current ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode tahun 2020-2021, artinya  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

b. Pengujian Hipotesis Kedua

$H_0$  : *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode tahun 2020-2021.

$H_2$  : *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode tahun 2020-2021.

Berdasarkan tabel diatas hasil uji regresi linear berganda diperoleh nilai koefesien regresi sebesar 0,027. Variabel *independen debt to equity ratio* memiliki t hitung sebesar 0,484 dengan nilai signifikan sebesar 0,629. Nilai signifikan pada variabel tersebut lebih besar dari 0,05 hal itu menunjukkan bahwa variabel *independen debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode tahun 2020-2021, artinya  $H_0$  diterima dan  $H_2$  ditolak.

c. Pengujian Hipotesis Ketiga

$H_0$  : *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode tahun 2020-2021.

H<sub>3</sub> : *Return On Asset* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode tahun 2020-2021.

Berdasarkan tabel diatas hasil uji regresi linear berganda diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 2,368. Variabel *independen debt to equity ratio* memiliki t hitung sebesar 5,169 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Nilai signifikan pada variabel tersebut lebih kecil dari 0,05 hal itu menunjukkan bahwa variabel *independen return on asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode tahun 2020-2021, artinya H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>3</sub> diterima.

### Uji Simultan (Uji F)

Kriteria dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

- Jika Keputusan signifikan lebih besar dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak.
- Jika Keputusan signifikan lebih kecil dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima.

Hasil uji F dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 7. Hasil Uji Simultan ( Uji F )**  
ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.007	3	1.002	9.650	.000 <sup>b</sup>
	Residual	10.489	101	.104		
	Total	13.496	104			

Sumber: Data olahan SPSS, 2024

Berdasarkan tabel pengujian hipotesis secara simultan dapat diketahui adanya pengaruh variabel *independen* yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on asset* terhadap variabel *dependen* yaitu *return* saham. Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai F hitung sebesar 9,650 dengan signifikan sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 yang artinya bahwa variabel *independen* yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on asset* secara simultan atau secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel *dependen* yaitu *return* saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode tahun 2020-2021.

### Pembahasan Hipotesis

#### 1. Pengaruh Secara Parsial (Uji T)

- a. *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022.

Hasil dari penelitian diatas menunjukkan bahwa variabel *current ratio* tidak berpengaruh positif terhadap *return* saham, hal itu bisa dilihat dari hasil analisis analisis regresi linear berganda yang memiliki nilai negatif sebesar -0,002 dan t hitung yang bernilai negatif sebesar -0,588 dan hasil statistik uji t diperoleh signifikan sebesar 0,558 dan lebih besar dari 0,05 yang artinya variabel *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022, maka hipotesis pertama ditolak.

Dalam penelitian ini *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham, hal ini disebabkan oleh nilai *current ratio* yang memiliki nilai kurang baik atau jauh dari standar yang seharusnya, terdapat lebih dari setengah data sampel perusahaan yang nilai *current ratio* nya dibawah standar, hal itu menunjukkan bahwa perusahaan memiliki masalah dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, hal ini bisa menyebabkan pengaruh negatif terhadap *return* saham.

Selain itu terdapat juga banyak perusahaan dengan nilai *current ratio* yang terlalu tinggi, hal itu juga kurang baik karena *current ratio* yang terlalu tinggi menunjukkan bahwa banyaknya modal yang menganggur atau tidak digunakan dengan efisien untuk opererasi dan dapat mengurangi pendapatan laba perusahaan. Dengan *current ratio* yang terlalu tinggi akan menurunkan kepercayaan para investor untuk menanamkan modalnya sehingga akan berpengaruh terhadap naik turunnya harga saham yang akan mempengaruhi *return*.

Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Tumonggor et al., 2017) yang menunjukkan bahwa variabel *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham dan mengindikasikan bahwa besar kecilnya *current ratio* belum tentu menghasilkan *return* saham yang tinggi.

- b. *Debt To Equity Ratio* berpengaruh negative terhadap *return* saham pada Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022.

Hasil dari penelitian di atas menunjukkan bahwa variabel *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham, hal ini bisa dilihat dari analisis regresi linear berganda yang memiliki nilai positif sebesar 0,027 dan analisis t hitung yang bernilai positif sebesar 0,484 dan hasil statistik uji t diperoleh signifikan sebesar 0,629 dan lebih besar dari 0,05 yang artinya variabel *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022, maka hipotesis kedua ditolak.

Pada umumnya nilai *debt to equity ratio* yang rendah menunjukkan resiko kerugian yang semakin kecil. Dalam penelitian ini *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham, hal ini karena nilai *debt to equity ratio* rata-rata memiliki nilai yang kurang baik atau tingginya nilai utang perusahaan

dibandingkan dengan modal sendiri. Perusahaan dengan nilai DER tinggi akan berdampak pada pihak luar karena perusahaan akan lebih dulu memenuhi kewajiban hutangnya sebelum memberikan *return* kepada para investor, perusahaan dengan nilai DER yang tinggi cenderung akan dihindari oleh para investor untuk menanamkan modalnya karena memiliki resiko yang tinggi.

Penelitian ini didukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Mangantar et al., 2020) yang menunjukkan bahwa variabel *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham dan mengindikasikan bahwa besar kecilnya hutang perusahaan tidak terlalu berpengaruh terhadap *return* saham.

- c. *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022.

Hasil dari penelitian di atas menunjukkan bahwa variabel *return on asset* berpengaruh positif terhadap *return* saham, hal ini bisa dilihat dari analisis regresi linear berganda yang memiliki nilai positif sebesar 2,368 dan analisis t hitung yang bernilai positif sebesar 5,169 dan hasil statistik uji t diperoleh signifikan sebesar 0,000 dan lebih kecil dari 0,05 yang artinya variabel *return on asset* berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022, maka hipotesis ketiga diterima.

Dalam penelitian ini *return on asset* berpengaruh terhadap *return* saham karena nilai ROA dalam sampel penelitian ini rata-rata mengalami peningkatan dari tahun ketahun walaupun dengan peningkatan yang tidak begitu besar, hal itu juga bisa disebabkan oleh faktor covid yang terjadi sehingga tidak banyak penjualan yang bisa dilakukan dan mempengaruhi laba perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA maka semakin banyak para investor yang akan tertarik menanamkan modalnya diperusahaan, dengan banyaknya investor maka harga saham akan naik hal itu juga akan menyebabkan *return* saham meningkat.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Liu & Cuandra, 2022) dan (Laksono Cahyo Dwi, 2023) yang menunjukkan bahwa *return on asset* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

## 2. Pengaruh Secara Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa secara simultan atau bersama-sama variabel *independen* (*current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on asset*) berpengaruh terhadap *return* saham manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2020-2021, dengan nilai F hitung sebesar 9,650 dan nilai signifikan sebesar 0,000. Nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan bahwa variabel *independen* berpengaruh terhadap variabel *dependen* secara bersama-sama.

Penelitian ini memiliki nilai *Adjusted R2 Square* sebesar 0,200 yang menunjukkan bahwa variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on asset* berpengaruh terhadap *return* saham sebesar 20% dan 80% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependen* terbilang sangat kecil karena hanya 20% saja, hal ini karena banyaknya nilai variabel *independen*

perusahaan yang kurang baik seperti nilai variabel *current ratio* yang rendah, hal itu menandakan bahwa perusahaan mungkin kesulitan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset yang dimilikinya atau bisa dikatakan nilai aset lancar perusahaan lebih kecil dari kewajiban lancarnya.

Selanjutnya nilai variabel *debt to equity ratio* yang terlalu tinggi seperti yang ada pada gambar di atas bahwa nilai *debt to equity ratio* memiliki nilai yang tinggi artinya perusahaan memiliki utang yang tinggi atau lebih banyak menggunakan utang dibandingkan dengan modal sendiri untuk mendanai operasi perusahaannya. Kemudian nilai variabel *return on asset* dalam penelitian ini berpengaruh terhadap *return* saham, karena *return on asset* dalam penelitian ini memiliki nilai yang selalu meningkat dari tahun ke tahun yang artinya perusahaan mampu mengelola asetnya untuk memperoleh laba meskipun memiliki nilai CR dan DER yang kurang baik. Variabel *dependen* dalam penelitian ini adalah *return* saham di mana nilai *return* saham banyak sekali yang bernilai negatif artinya terjadinya penurunan *return* hal itu bisa disebabkan oleh nilai variabel *independen* dan kondisi lapangan.

Hasil penelitian yang tidak berpengaruh dalam penelitian ini bukan hanya karna variabel *inpenden* saja namun ada dampak dari kondisi pada masa itu yaitu COVID-19. Dimana pada saat itu pandemi covid-19 menyebabkan pasar saham mengalami penurunan yang tajam dikarenakan ketidakpastian ekonomi dan permintaan yang menurun di sektor ekonomi. Selain itu faktor dari *investor* juga berpengaruh terhadap *return* saham karena dapat mempengaruhi harga saham secara signifikan. Namun untuk dapat mempengaruhi *return* saham tidak hanya dari variabel-variabel dalam penelitian ini, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari rasio keuangan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020-2022. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel *independen* dan *dependen*, variabel *dependen* terdiri dari *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on asset* sedangkan variabel *dependen* adalah *return* saham. Berdasarkan dari analisis data yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis secara parsial variabel *current ratio* tidak berpengaruh positif terhadap *return* saham, hal itu bisa dilihat dari hasil analisis t hitung yang bernilai negatif sebesar -0,588 dan hasil statistik uji t diperoleh signifikan sebesar 0,558 dan lebih besar dari 0,05 yang artinya variabel *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022.
2. Hasil analisis secara parsial variabel *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham, hal ini bisa dilihat dari analisis t hitung yang bernilai positif sebesar 0,484 dan hasil statistik uji t diperoleh signifikan sebesar 0,629 dan lebih besar dari 0,05 yang artinya variabel *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *return*

saham perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022.

3. Hasil analisis secara parsial variabel *return on asset* berpengaruh positif terhadap *return* saham, hal ini bisa dilihat dari analisis t hitung yang bernilai positif sebesar 5,169 dan hasil statistik uji t diperoleh signifikan sebesar 0,000 dan lebih kecil dari 0,05 yang artinya variabel *return on asset* berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022.
4. Hasil analisis secara simultan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on asset* berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2020-2021, dengan nilai F hitung sebesar 9,650 dan nilai signifikan sebesar 0,000. Nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan bahwa variabel *independen* berpengaruh terhadap variabel *dependen* secara bersama-sama.
5. Hasil penelitian ini memiliki nilai *Adjusted R2 Square* sebesar 0,200 yang menunjukkan bahwa variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on asset* berpengaruh terhadap *return* saham sebesar 20% dan 80% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

### Saran

Berdasarkan Kesimpulan dan hasil penelitian, penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penelitian ini, oleh karena itu penulis ingin memberikan beberapa saran kepada berbagai pihak, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi calon *investor* yang ingin menanamkan modalnya di pasar modal, ada beberapa hal yang harus diperhatikan bahkan perlu di analisis terlebih dulu seperti faktor-faktor yang mempengaruhi *return* atau keuntungan yang akan kita dapatkan seperti rasio keuangan yang ada dalam penelitian ini yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on asset*.
2. Tidak hanya rasio tersebut yang harus dipertimbangkan faktor dari rasio keuangan lainnya dan kondisi lapangan juga perlu diperhatikan karena akan memberikan pengetahuan tentang aspek yang berbeda dari Kesehatan keuangan suatu perusahaan agar mencapai tujuan dengan hasil yang maksimal.
3. Bagi perusahaan agar dapat menggunakan atau mengoptimalkan penggunaan aset yang dimilikinya semaksimal mungkin dan mengurangi penggunaan biaya hutangnya agar memperoleh laba yang maksimal, karena hal itu akan menjadi tolak ukur *investor* untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Bagi peneliti selanjutnya agar memperluas variabel penelitian agar mendapatkan hasil yang lebih jelas mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap *return* saham.

### DAFTAR PUSTAKA

Adnyana, I. M. (2020). *Manajemen Investasi Dan Portofolio*. Lembaga Penerbitan Universitas Nasional (LPU-UNAS).

- Aini, N., Susilowati, Y., Murdianto, A., & Wulandari, P. (2020). *pengaruh return on asset, current ratio, debt to equity ratio, dan pertumbuhan aset terhadap return saham (studi kasus pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bej tahun 2015-2017)*.
- Andriani Feti. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Idx 30 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 4(1), 11-20.
- Brigham, H. (2020). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.
- Data Harga Saham*. (n.d.). Yahoo Finance. Retrieved January 5, 2024, from <https://finance.yahoo.com>
- Data Perusahaaan Makanan dan Minuman*. (2024). IDX. <https://www.idx.co.id>
- Esanoveliansyah, V. (2021). Analisis pengaruh rasio keuangan terhadap return saham) studi kasus perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan germent periode 2007-2019). In *Agustus* (Vol. 7). [www.idx.com](http://www.idx.com)
- Ghazali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS* (edisi ke-9). Universitas Diponegoro.
- Hafifin, K., & Susbiyani, A. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listed di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020). *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(4).
- Harahap Sofyan Syafri. (2018). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (1st ed.). Rajawali Pers.
- Jogiyanto. (2017). *Teori Dortofolio Dan Analisis Investasi* (Edisi ke-11). PBFEE.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Laksono Cahyo Dwi. (2023). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Negri Yogyakarta.
- Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman*. (2024). IDX. <https://www.idx.co.id>
- Liu, A. O., & Cuandra, F. (2022). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pengembalian Saham pada Perusahaan Sektor Consumer Goods Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2020. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 5(1), 2022-2176. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v5i1.1541>
- Mangantar, A. A., Mangantar, M., & Baramuli, D. N. (2020). Pengaruh Return on Asset, Return On Equity Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return Saham Pada Subsektor Food And Beverage Di Bursa Efek Indonesia The Effect Of Return On Asset, Return On Equity And Debt To Equity Ratio On Stock Return In The Food And Beverage Listed On The Indonesia Stock Exchange. 272 *Jurnal EMBA*, 8(1), 272-281.
- Oktavia, R., Hermuningsih, S., & Maulida, A. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(2), 1299. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i2.2198>

- Samalam, F. N. A., Mangantar, M., & Saerang, S. ivonne. (n.d.). *pengaruh return on asset, return on equity dan debt to equity ratio terhadap return saham pada perusahaan asuransi di bei periode 2012-2016*.
- Santika, F. E. (2023, December 29). *Investor Pasar Modal Indonesia Tembus 12,16 Juta Orang Pada 2023*. Databoks. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/12/29/investor-pasar-modal-indonesia-tembus-1216-juta-orang-pada-2023>
- Setiawati, S. (2023). *Dunia Makin Sulit, Bagaimana Nasib saham Consumer Goods*. Consumer News and Business Channel Indonesia.
- Sri Indiyani, P., Made Sunarsih, N., & Ayu Nyoman Yuliasuti, I. (2020). *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018*. 15(1).
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kombinasi Dan R&D* (Suryandari Sofia Yustiyani, Ed.). CV Alfabeta cetakan ke-3.
- Tandelilin, E. (2017). *Pasar Modal Manajemen Portofolio Dan Investasi*. PT Kasinius.
- Tumonggor, M., Murni, S., & Rate, P. V. (2017). Analisis Pengaruh Current Ratio, return on equity, debt to equity ratio and growth terhadap return saham pada cosmetic and household industry yang terdaftar di bei periode 2010-2016. In *Jurnal EMBA* (Vol. 5, Issue 2).